

PEMANFAATAN MEDIA PAPAN ANGKA DALAM MENINGKTKAKAN FOKUS BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PKK BAITUL HIKMAH

Mutmainna¹, Firdaus Ainul Yaqin², Ivonne Hafidlatil Kiromi³

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia : mutmainna950@gmail.com

² Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia : Firdoz10@gmail.com

³ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia : ivonnehafidlatil@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-04-15

Revised 2026-05-21

Accepted 2026-06-06

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya fokus belajar dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan media papan angka dalam meningkatkan fokus belajar anak usia 4–5 tahun di TK PKK Baitul Hikmah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok A usia 4–5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan angka mampu meningkatkan fokus belajar anak selama proses pembelajaran. Tampilan visual yang menarik, warna yang beragam, bentuk angka yang jelas, serta aktivitas bermain yang interaktif berhasil menarik perhatian anak dan mempertahankan konsentrasi mereka lebih lama. Anak menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu mengikuti instruksi guru dengan baik dalam kegiatan pengenalan bilangan sederhana. Dengan demikian, media papan angka dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan fokus belajar anak usia dini.

Kata Kunci: Media Papan Angka; Fokus Belajar; Anak Usia Dini; Pembelajaran; Pengenalan Angka

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of learning focus in supporting early childhood cognitive development. The purpose of this study was to describe the use of number board media in improving the learning focus of children aged 4–5 years at TK PKK Baitul Hikmah. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects were Group A children aged 4–5 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the use of number board media was effective in enhancing children's learning focus during classroom activities. Attractive visual elements, colorful designs, clear number shapes, and interactive play-based activities successfully captured children's attention and helped them maintain concentration for longer periods. The children became more active, enthusiastic, and capable of following teachers' instructions during simple number recognition activities. Therefore, number board media can serve as an effective and enjoyable learning tool to improve the learning focus of early childhood learners.

Keywords: Number Board Media; Learning Focus; Early Childhood Education; Learning Activities; Number Recognition

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mutmainna

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia; mutmainna950@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Anak Umur Dini (PAUD) ialah jenjang pembelajaran yang mempunyai peranan berarti dalam membentuk bawah pertumbuhan anak. Pada masa ini anak terletak pada sesi pertumbuhan yang sangat pesat yang diketahui dengan sebutan golden age. Masa ini ialah periode yang sangat berarti karena perkembangan otak anak berlangsung secara optimal sehingga stimulasi yang tepat begitu sangat diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Suyadi, 2015; Wahyuni & Suyadi, 2020).

Pertumbuhan anak umur dini meliputi bermacam aspek, semacam aspek kognitif, bahasa, sosial- emosional, fisik- motorik, dan nilai agama serta moral. Salah satu aspek berarti dalam proses pendidikan anak umur dini merupakan keahlian fokus ataupun atensi. Fokus belajar ialah keahlian anak buat memusatkan atensi pada sesuatu aktivitas ataupun objek tertentu dalam jangka waktu tertentu tanpa gampang terdistraksi oleh rangsangan lain di sekitarnya (Anggraeni, Hartati, & Nurani, 2019). Kemampuan fokus sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Anak yang mampu memusatkan perhatian dengan baik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Seharusnya, anak yang mempunyai fokus belajar rendah cenderung mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, sulit mengikuti instruksi, serta kurang mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan (Siti Rukhani, 2021). Pada usia 4–5 tahun, kemampuan fokus anak masih belum berada dalam tahap perkembangan awal. Anak sering kali mengalihkan perhatian dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Hal ini merupakan bagian dari karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta mudah tertarik pada berbagai hal-hal yang ada di sekitarnya (Mulyasa, 2019).

Bersumber pada hasil observasi dini yang dicoba di TK PKK Baitul Hikmah, ditemui kalau sebagian anak masih hadapi kesusahan dalam mempertahankan fokus sepanjang aktivitas pendidikan berlangsung. Sebagian anak nampak kerap berdialog dengan sahabat, bermain sendiri, ataupun meninggalkan tempat duduk kala guru menarangkan modul pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak membutuhkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Fokus belajar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pada usia 4–5 tahun, kemampuan fokus anak masih berada pada tahap perkembangan sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan belajar. Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, tetapi masih memiliki rentang perhatian yang relatif pendek dan mudah teralih oleh rangsangan dari

lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang secara menarik, konkret, dan menyenangkan agar mampu mempertahankan perhatian anak dalam waktu yang lebih lama.

Fokus belajar dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada suatu aktivitas atau objek tertentu dalam kurun waktu tertentu tanpa mudah teralihkan oleh stimulus lain. Kemampuan fokus yang baik ditunjukkan melalui perilaku anak yang mampu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi dengan baik, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak yang memiliki fokus belajar rendah cenderung mudah mengalihkan perhatian, sering berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas, serta kurang memperhatikan arahan guru. Menurut Lev Vygotsky, perkembangan kemampuan perhatian anak dapat ditingkatkan melalui pemberian stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangannya serta adanya interaksi yang aktif antara anak dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK PKK Baitul Hikmah, ditemukan bahwa fokus belajar anak kelompok A usia 4–5 tahun masih tergolong rendah. Dari 15 anak yang diamati, hanya sekitar 5 anak yang mampu memperhatikan kegiatan pembelajaran hingga selesai, sedangkan sebagian besar anak menunjukkan perilaku mudah terdistraksi, seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, berpindah tempat duduk, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, beberapa anak terlihat cepat merasa bosan ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang didominasi penjelasan verbal tanpa dukungan media yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal karena anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Rendahnya fokus belajar anak tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif. Pembelajaran yang berlangsung lebih banyak berpusat pada guru sehingga anak cenderung pasif dan mudah kehilangan perhatian. Padahal, karakteristik anak usia dini menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan penggunaan media visual yang menarik. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak sekaligus menarik perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya yang bisa dicoba buat tingkatan fokus belajar anak merupakan dengan memakai media pendidikan yang menarik. Media pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam menolong guru mengantarkan modul pendidikan secara lebih efisien. Media yang menarik serta cocok dengan ciri anak umur dini bisa menolong tingkatan atensi serta atensi belajar anak (Hasanah, 2017). Media pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran anak umur dini sebaiknya bersifat konkret, visual, serta memungkinkan anak untuk berinteraksi secara langsung. Media yang melibatkan aktivitas bermain cenderung lebih efektif karena sesuai dengan dunia anak yang identik dengan kegiatan bermain.

Beberapa sarana yang bisa dipergunakan dalam pendidikan anak usia dini merupakan sarana papan angka. Papan angka merupakan media visual yang digunakan untuk mengenalkan konsep angka kepada anak melalui kegiatan bermain. Media ini biasanya dilengkapi dengan angka-angka berwarna serta gambar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian anak. Melalui media papan angka, anak dapat belajar mengenal simbol angka, menyusun angka secara berurutan, serta mencocokkan angka dengan jumlah benda. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak memahami konsep bilangan, tetapi juga melatih kemampuan fokus dan konsentrasi mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media papan angka dalam meningkatkan fokus belajar anak usia 4–5 tahun di TK PKK Baitul Hikmah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas perhatian dan keterlibatan anak selama proses belajar berlangsung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pemanfaatan media papan angka dalam meningkatkan fokus belajar anak usia 4–5 tahun di TK PKK Baitul Hikmah.

Penelitian dilaksanakan di TK PKK Baitul Hikmah pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu selama bulan April hingga Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas dan 15 anak Kelompok A yang berusia 4–5 tahun. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Guru kelas dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan angka, sedangkan anak kelompok A dipilih karena berada pada tahap awal pengenalan konsep bilangan serta menunjukkan variasi tingkat fokus belajar selama proses pembelajaran.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya terkait kemampuan memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fokus belajar anak, strategi pembelajaran yang digunakan, serta manfaat media papan angka dalam kegiatan belajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, catatan perkembangan anak, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Prosedur penggunaan media papan angka dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, guru mempersiapkan media papan angka yang berisi angka berwarna dan gambar pendukung yang menarik perhatian anak. Kedua, guru memperkenalkan angka kepada anak melalui kegiatan apersepsi dan tanya jawab sederhana. Ketiga, anak diajak mengamati, menyebutkan, serta menunjukkan angka yang terdapat pada papan angka. Keempat, anak melakukan aktivitas mencocokkan angka dengan jumlah benda, menyusun angka secara berurutan, dan memasang angka pada posisi yang sesuai. Kelima, guru memberikan penguatan dan evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat keterlibatan serta fokus anak selama kegiatan berlangsung. Selama proses tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku fokus belajar anak.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan hasil pengamatan terhadap anak, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media papan angka pada anak usia 4–5 tahun di TK PKK Baitul Hikmah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan fokus belajar anak selama kegiatan berlangsung. Secara umum, pemanfaatan media papan angka dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut tidak hanya menggambarkan proses penggunaan media, tetapi juga menunjukkan bagaimana media tersebut berperan dalam meningkatkan fokus belajar anak secara bertahap dan sistematis.

Tahap Persiapan

Sesi persiapan ialah sesi dini yang sangat memastikan keberhasilan pembelajaran. Pada tahap ini, guru tidak hanya menyiapkan media papan angka secara fisik, tetapi juga merancang strategi pendidikan yang cocok dengan ciri pertumbuhan anak umur dini.

Media papan angka yang digunakan didesain dengan mempertimbangkan aspek visual dan daya tarik anak, seperti penggunaan warna-warna cerah, ukuran angka yang cukup

besar, serta adanya gambar pendukung. Desain ini bertujuan untuk merangsang perhatian visual anak sejak awal pembelajaran dimulai.

Selain itu, guru juga menyusun rencana kegiatan pembelajaran secara sistematis dalam bentuk RPPH, yang memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, serta indikator fokus belajar yang akan diamati. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui perencanaan yang matang. Guru juga memberikan penjelasan awal kepada anak mengenai aturan penggunaan media. Penjelasan ini dilakukan secara konkret dan sederhana, disertai contoh langsung. Pendekatan ini sangat penting dikarenakan anak usia dini berpotensi lebih mudah memahami instruksi yang bersifat demonstratif dibandingkan abstrak. Selain itu hal ini sejalan dengan wawancara dengan guru kelas Kelompok A TK PKK Baitul Hikmah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media papan angka, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak sering terlihat berbicara dengan teman, bermain sendiri, serta mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga guru harus berulang kali memberikan arahan dan pengingat.

Guru menjelaskan bahwa penggunaan media papan angka memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap fokus belajar anak. Menurut guru, media papan angka memiliki tampilan yang menarik karena menggunakan warna-warna cerah dan bentuk angka yang mudah dikenali oleh anak. Kondisi tersebut membuat anak lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tahap persiapan ini bertujuan sebagai stimulus awal yang menentukan kesiapan mental dan perhatian anak sebelum memasuki kegiatan inti. Dengan adanya persiapan yang baik, anak menjadi lebih siap mengikuti pembelajaran, sehingga potensi peningkatan fokus menjadi lebih besar (Sugiyono, 2012).

Tahap Pelaksanaan

Sesi pelaksanaan ialah inti dari aktivitas riset, di mana media papan angka digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Aktivitas dicoba dengan pendekatan bermain sembari belajar (*play-based learning*), yang ialah pendekatan yang sangat cocok dengan ciri anak umur dini.

a. Dinamika Aktivitas Pembelajaran

Dalam tahap ini, anak dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang bersifat interaktif dan manipulatif, seperti:

- 1) Mengenal angka melalui papan angka
- 2) Menyusun angka secara berurutan
- 3) Mencocokkan angka dengan jumlah benda
- 4) Menempelkan angka pada papan

Aktivitas- aktivitas tersebut tidak berupa mengaitkan aspek kognitif, namun pula aspek motorik serta sensorik anak. Dengan demikian, anak tidak berupa “memandang” ataupun “mendengar”, namun pula “melaksanakan”.

Analisis Perubahan Perilaku Fokus Anak

Selama tahap pelaksanaan, ditemukan perubahan perilaku fokus anak yang cukup signifikan, yang dapat dianalisis sebagai berikut: tahap pelaksanaan, anak diajak untuk bermain menggunakan media papan angka. Guru memberikan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan papan angka, seperti:

Peningkatan Atensi (Attention)

Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memperhatikan. Hal ini terlihat dari:

- 1) Kontak mata yang lebih lama pada media
- 2) Respons terhadap instruksi guru

Minimnya perilaku distraktif

Peningkatan atensi ini menunjukkan bahwa media papan angka berhasil berfungsi sebagai attention grabber, yaitu alat yang mampu menarik dan mempertahankan perhatian anak (Arsyad, 2003).

Peningkatan Keterlibatan (Engagement)

Anak menunjukkan keaktifan dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka berperan aktif bukan hanya sekedar mendengar, tetapi ikut serta secara langsung dalam aktivitas. Keterlibatan ini meliputi:

- 1) Partisipasi aktif
- 2) Keinginan mencoba
- 3) Interaksi dengan teman dan guru

Keterlibatan aktif merupakan indikator penting dari fokus belajar, dikarenakan memperlihatkan bahwasannya anak tidak hanya sekedar hadir secara fisik, namun juga secara mental (Moleong, 2010).

Peningkatan Durasi Konsentrasi

Anak mampu mempertahankan fokus dalam waktu yang lebih lama dibandingkan sebelum penggunaan media. Hal ini menunjukkan bahwa media papan angka mampu memperpanjang rentang perhatian anak yang pada dasarnya masih terbatas.

Penurunan Distraksi

Terjadi penurunan perilaku distraktif seperti:

- 1) Bermain sendiri
- 2) Mengganggu teman
- 3) Tidak memperhatikan guru

Hal ini menunjukkan bahwa media berhasil mengalihkan perhatian anak dari stimulus luar ke aktivitas pembelajaran.

Munculnya Motivasi Intrinsik

Anak menunjukkan rasa senang dan antusias tanpa paksaan. Mereka menikmati kegiatan pembelajaran karena terasa seperti bermain. Motivasi intrinsik ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan fokus belajar anak (Santrock, 2003).

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan fokus belajar anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mencatat perubahan perilaku anak, seperti kemampuan mengikuti instruksi, mempertahankan perhatian, serta menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Hasil evaluasi membuktikan bahwasannya sebagian besar anak mendapatkan peningkatan fokus belajar setelah menggunakan media papan angka dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Indikator Fokus Anak dalam Pembelajaran Menggunakan Media Papan Angka

No	Indikator Fokus Anak	Deskripsi Perilaku yang Diamati
1	Memperhatikan penjelasan	Anak mampu melihat dan mendengarkan penjelasan selama kegiatan pembelajaran berlangsung
2	Mengikuti instruksi	Anak mampu mengikuti arahan guru saat menggunakan media papan angka
3	Mempertahankan perhatian	Anak mampu tetap terlibat dalam kegiatan tanpa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar
4	Menyelesaikan kegiatan	Anak mampu menyelesaikan aktifitas yang diberikan menggunakan media papan angka
5	Antusias dalam kegiatan	Anak menunjukkan minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Fokus Anak

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1 Anak	16 %
Mulai Berkembang (MB)	2 Anak	25 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 Anak	42 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3 Anak	17 %
Jumlah	10 Anak	100 %

Mengacu pada data tabel di atas, mayoritas anak telah memenuhi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan besaran persentase sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar anak sudah mampu mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran menggunakan media papan angka berlangsung. Anak mampu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi kegiatan, serta menyelesaikan aktivitas yang diberikan.

Selain itu, terdapat 17% anak yang terletak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang terletak di kategori ini menunjukkan kemampuan fokus yang sangat baik, seperti mampu terlibat dalam kegiatan dari awal hingga akhir dengan penuh perhatian, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media papan angka. Sementara itu, terdapat beberapa anak yang masih menempati kategori Mulai Berkembang (MB) serta Belum Berkembang (BB). Anak pada kategori tersebut masih memerlukan bimbingan dan stimulasi lebih lanjut agar mampu mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan media papan angka mampu membantu meningkatkan fokus anak usia 4–5 tahun dalam kegiatan pembelajaran karena media ini bersifat visual, menarik, serta memungkinkan anak belajar melalui aktivitas bermain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemanfaatan media papan angka dapat meningkatkan fokus belajar anak usia 4–5 tahun di TK PKK Baitul Hikmah. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi, mempertahankan perhatian selama kegiatan berlangsung, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Media pembelajaran yang menarik dan bersifat interaktif mampu membantu anak memusatkan perhatian lebih lama dalam kegiatan belajar.

Fokus belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah teralih oleh rangsangan lain. Pada anak usia dini, kemampuan fokus masih berada pada tahap perkembangan sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol-simbol dalam berpikir, tetapi masih sangat bergantung pada benda-benda konkret yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan anak berinteraksi secara langsung sangat penting untuk membantu mempertahankan perhatian dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media papan angka mampu berfungsi sebagai stimulus visual yang menarik perhatian anak. Warna-warna cerah, bentuk angka yang jelas, serta aktivitas bermain yang melibatkan anak secara langsung membuat anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori perhatian (*attention theory*) yang menjelaskan bahwa perhatian anak akan lebih mudah terpusat pada objek yang menarik, bervariasi, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketika perhatian anak berhasil dipusatkan pada aktivitas pembelajaran, maka kemampuan fokus mereka akan meningkat secara bertahap.

Menurut (Vygotsky, 1978), proses belajar anak berkembang secara optimal ketika anak terlibat aktif dalam interaksi dengan lingkungan dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Media papan angka menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran melalui kegiatan menyusun angka, mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta menempelkan angka pada papan. Aktivitas tersebut tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga motorik dan sensorik sehingga mampu mempertahankan perhatian anak lebih lama dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selain meningkatkan fokus belajar, penggunaan media papan angka juga membantu perkembangan kemampuan kognitif awal anak, khususnya dalam mengenal konsep bilangan. Anak belajar menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda secara konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Hasil penelitian ini juga

menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan belajar (*engagement*) pada anak. Anak menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Menurut teori fokus belajar anak usia dini (Akbar, 2020), keterlibatan aktif merupakan salah satu indikator utama fokus karena menunjukkan bahwa perhatian anak tidak hanya terarah secara fisik, tetapi juga secara mental pada aktivitas yang sedang dilakukan. Semakin tinggi keterlibatan anak dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang terjadinya peningkatan fokus belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berbasis bermain mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, serta motivasi belajar anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga lebih mudah mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung (Choirun'nisa, Aisy, Riduan, & Wulandari, 2022; Suryadi, Ayuningrum, & Nopiana, 2021).

Dengan demikian, pemanfaatan media papan angka dalam pembelajaran anak usia 4–5 tahun tidak hanya berperan dalam meningkatkan fokus belajar, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan kognitif, keterlibatan belajar, dan motivasi anak secara keseluruhan. Media papan angka menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui bermain, pengalaman konkret, dan interaksi langsung dengan lingkungan belajarnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media papan angka dapat meningkatkan fokus belajar anak usia 4–5 tahun di TK PKK Baitul Hikmah. Media papan angka memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui tampilan visual, warna yang beragam, bentuk angka yang jelas, serta aktivitas bermain yang interaktif. Hal tersebut mampu menarik perhatian anak, mempertahankan konsentrasi, dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan media papan angka juga membantu anak dalam mengikuti instruksi guru, mengenal bilangan sederhana, serta menunjukkan sikap antusias selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, media papan angka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam meningkatkan fokus belajar dan mendukung proses pengenalan angka.

REFRENSI

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutmainna, Firdaus Ainul Yaqin, Ivonne Hafidlatil Kiromi/*Pemanfaatan Media Papan Angka Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pkk Baitul Hikmah*

- Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., Riduan, R., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan manajemen kurikulum anak usia dini di kelompok bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 164–174.
- Hasanah, N. (2017). BCCT learning management: Islamic education's material in early childhood. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.18326/mdr.v9i1.28-52>
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Rukhani. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Al-Athfal, Volume 1 N, 8*.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ayuningrum, D., & Nopiana. (2021). Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 279–294. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.136>
- Suyadi. (2015). *Srategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–22. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6682>